PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN AKTIVA TETAP TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH TBK

Yogi Sugiarto Maulana
Dosen Prodi Administrasi Bisnis STISIP Bina Putera Banjar

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik korelasi dan determinasi untuk mengetahui pengaruh secara parsial, sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara simultan menggunakan perhitungan statistik korelasi ganda dan determinasi, pengujian dilakukan dengan uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan analisis selama periode 2006-1016 baik perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap maupun Retun on investment (ROI) PT Mayora Indah Tbk cenderung fluktuatif. Kontribusi perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap tingkat profitabilitas (ROI) pada PT Mayora Indah Tbk adalah sebesar 14%, sisanya sebesar 86% adalah pengaruh faktor lain yang tidak diteliti misalnya kebijakan perusahaan, posisi rasio utang perusahaan, dan sebagainya. Secara uji hipotesis baik secara simultan maupun secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap tingkat profitabilitas (ROI) pada PT Mayora Indah Tbk.

Kata Kunci : perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan profitabilitas

Abstract

The research method used by writer is descriptive and verifikatif method. This study uses correlation and determination statistics to determine the effect of partial, while to know the effect simultaneously using statistical calculation of double correlation and determination, the test is done by t test and F test with 5% significance level.

Based on the analysis during 2006-1016 period, the working capital turnover, fixed asset turnover or Retun on investment (ROI) of PT Mayora Indah Tbk tend to fluctuate. The contribution of working capital turnover and asset turnover to profitability (ROI) at PT Mayora Indah Tbk amounted to 14%, the remaining 86% was the influence of other factors not examined such as company policy, firm debt ratio, and so on. Hypothesis test either simultant or partially there is no significant effect of working capital turnover and fixed asset turnover to profitability level (ROI) at PT Mayora Indah Tbk.

Keywords: working capital turnover, asset turnover and profitability

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan secara umum yaitu untuk mendapatkan laba agar perusahaan dapat terus beroperasi. Dengan diperolehnya laba yang memadai perusahaan bisa terus mengembangkan perusahaannya menjadi lebih besar dan dapat terus mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, kegiatan pengelolaan modal

terutama dalam hal modal kerja dan aktiva tetap harus dikaitkan dengan tingkat perolehan laba perusahaan. Suatu perusahaan yang efisien tidak hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh atau meningkatnya volume penjualan, akan tetapi perlu diperhitungkan juga tingkat profitabilitasnya. Sehingga yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui efisiensi modal kerja dan aktiva tetap.

Modal kerja (*working capital*) merupakan modal yang diinvestasikan kedalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Kebutuhan akan modal kerja diakibatkan adanya ketidaksinambungan pengeluaran dan pemasukan sehubungan dengan naik turunya suatu permintaan. Sehingga diperlukan analisis untuk mengukur efektivitas penggunaan modal kerja. Salah satunya menggunakan analisis rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan.

Selain modal kerja, aktiva tetap juga dinilai penting bagi perusahaan, karena aktiva tetap tersebut digunakan perusahaan untuk membuat produk dan sebagai alat penunjang perusahaan. Akan tetapi ketidakstabilan investasi aktiva tetap pada suatu perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas. Sehingga diperlukan perhitungan guna mengukur efektivitas penggunaan dana dalam rangka menghasilkan penjualan yang dihasilkan oleh investasi pada aktiva tetap, yaitu dengan menggunakan rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*).

Rasio perputaran modal kerja pada PT. Mayora Indah pada periode 31 Desember 2015 adalah sebesar 3,44, yang berarti modal kerja berputar 3,44 kali dalam setahun. Selain itu, rasio perputaran aktiva tetap pada periode yang sama adalah sebesar 3,81, yang berarti bahwa perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya 3,81 kali dari nilai aktiva tetapnya. Untuk rasio profitabilitas pada tahun yang sama adalah sebesar 11,02 %, menunjukkan bahwa dengan total aktiva 1 rupiah dapat menghasilkan 0,11 rupiah laba bersih.

LANDASAN TEORI

Modal bagi perusahaan ibarat darah bagi tubuh manusia. Manusia tanpa darah akan mati, perusahaan tanpa dana juga akan mati. Oleh karena itu, modal kerja memegang peranan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, tuntutan akan modal semakin besar dan semakin kompleks dalam pengelolaannya.

Menurut Munawir (2001:19), "Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya"

Sedangkan menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2002:155), "Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan usaha, atau Modal kerja yaitu kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingat perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan."

Perputaran Modal Kerja (*Working capital turn over*) merupakan

kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008:335).

Modal kerja dalam perusahaan selalu berputar selama perusahaan tersebut beroperasi, dimulai dari dana tersebut diinvestasikan sampai dana tersebut kembali lagi menjadi kas. Menurut Bambang Riyanto (2001:62) bahwa: "Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas". Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$Perputaran\ Modal\ Kerja\ = \frac{Penjualan}{Aktiva\ lancar - Utang\ lancar}$$

Aktiva tetap merupakan harta yang penting bagi suatu perusahaan. Pada dasarnya aktiva tetap mempunyai makna dan arti yang sama walaupun banyak cara untuk menyebutkan aktiva tetap tersebut dengan menggunakan istilah yang berbeda.

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen (memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun) yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relatif material. (S. Munawir, 2002:139).

Selain itu, menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002:16.1) bahwa: Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Perputaran aktiva tetap atau *Fixed assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan. (Sutrisno, 2005:237). Sedangkan rumus yang digunakan yaitu:

$$Perputaran\ Aktiva\ Tetap\ = \frac{Penjualan}{Aktiva\ lancar}$$

Setiap perusahaan tentu menginginkan dan berusaha untuk memperoleh laba atau *profit* yang optimal. Adapun pengertian profitabilitas menurut Agus Sartono (2001:122) yaitu: "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".

Untuk mengetahui seberapa efektif manajemen dalam pengelolaan perusahaan diperlukan pengukuran terhadap profitabilitas. Pengukuran profitabilitas ini memudahkan pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, total aktiva dan investasi tertentu dari pihak perusahaan. "Rasio profitabilitas akan

memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan" (Agus Sartono, 2002:123-124).

Return on investment (ROI) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Return\ on\ investment\ (ROI) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva}\ x100\%$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yang mana hasil penelitian tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, sehingga penelitian ini menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka). Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Unit observasi dalam penelitian ini adalah PT Mayora Indah Tbk. Perusahaan tersebut bergerak di bidang industri yang mana perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan selama 10 periode yaitu dari tahun 2006 sampai tahun 2015. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sensus Sampling* yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian secara kuantitatif dengan analisis independen, yaitu analisis regresi dan analisis korelasi. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap sebagai variabel independen (variabel bebas), dan tingkat Profitabilitas (ROI) perusahaan sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel tersebut, maka digunakan analisis regresi dengan menggunakan metode regresi berganda secara menggunakan software SPSS versi 20.0. Setelah data dianalisis kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan di atas.

PEMBAHASAN DAN HASIL

a. Analisis Tingkat Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas, dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Perputaran modal kerja dihitung dengan cara membagi penjualan dengan modal kerja bersih. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh hasil perhitungan perputaran modal kerja pada PT. Mayora Indah Tbk. sebagai berikut:

Tabel Perputaran Modal Kerja
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp) (a)	%	Modal Kerja Bersih (Rp) (b)	%	Perputaran Modal Kerja (kali) (a : b)	%
2006	1,971,513		592,550		3.33	
2007	2,828,440	43.47%	687,720	16.06%	4.11	23.61%
2008	3,907,674	38.16%	915,053	33.06%	4.27	3.83%
2009	4,777,175	22.25%	986,194	7.77%	4.84	13.43%
2010	7,224,165	51.22%	1,644,520	66.75%	4.39	-9.31%
2011	9,453,866	30.86%	2,249,507	36.79%	4.20	-4.33%
2012	10,510,626	11.18%	3,389,166	50.66%	3.10	-26.21%
2013	12,017,837	14.34%	3,798,419	12.08%	3.16	2.02%
2014	14,169,088	17.90%	3,394,431	-10.64%	4.17	31.93%
2015	14,818,731	4.58%	4,302,852	26.76%	3.44	-17.50%

Berdasarkan analisis perputaran modal kerja PT Mayora Indah Tbk di atas, selama periode 2006-1016 perputaran modal kerjanya cenderung fluktuatif namun dalam angka yang stabil antara 3-4%. Hal ini disebabkan karena perusahaan selalu menjaga proporsi modal kerja bersihnya terhadap penjualan. Dengan perusahaan selalu menjaga tingkat perputaran modal kerja dimana aktiva lancar di atas utang lancarnya berarti perusahaan selalu menjaga tingkat likuiditasnya. Fluktuasi perubahan perputaran modal kerja dipengaruhi oleh kenaikan modal kerja bersih yang diikuti oleh kenaikan aktivitas penjualan perusahaan, meskipun secara pertumbuhan cenderung fluktuatif

b. Analisis Tingkat Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap atau *Fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan. *Fixed assets turnover* dihitung dengan cara membagi penjualan dengan aktiva tetap bersih. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh hasil perhitungan perputaran aktiva tetap pada PT. Mayora Indah Tbk. sebagai berikut:

Tabel Perputaran Aktiva Tetap
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp) (a)	%	Aktiva Tetap Bersih (Rp) (b)	%	Perputaran Aktiva Tetap (kali) (a : b)	%
2006	1,971,513		757,154		2.60	
2007	2,828,440	43.47%	849,336	12.17%	3.33	27.89%
2008	3,907,674	38.16%	1,238,147	45.78%	3.16	-5.23%
2009	4,777,175	22.25%	1,496,074	20.83%	3.19	1.17%
2010	7,224,165	51.22%	1,714,337	14.59%	4.21	31.97%
2011	9,453,866	30.86%	2,504,547	46.09%	3.77	-10.42%

2012	10,510,626	11.18%	2,988,907	19.34%	3.52	-6.84%
2013	12,017,837	14.34%	3,279,773	9.73%	3.66	4.20%
2014	14,169,088	17.90%	3,789,228	15.53%	3.74	2.05%
2015	14,818,731	4.58%	3,888,369	2.62%	3.81	1.92%

Berdasarkan tabel di atas, perputaran aktiva tetap PT Mayora Indah Tbk tahun 2006-2015 cenderung mengalami fluktuatif, dimana tahun 2010 adalah pencapaian perputaran aktiva tetap tertinggi dibanding tahun-tahun berikutnya. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva perusahaan tidak diikuti oleh kenaikan pertumbuhan persentase penjualan perusahaan. Meskipun diikuti oleh angka penjualan yang semakin bertambah namun persentase pertumbuhannya tidak stabil akan mempengaruhi tingkat perputaran aktiva tetap. Terlihat dari tahun 2012-2015 perusahaan berusaha mempertahankan posisi perputaran aktiva tetap. Dengan semakin tinggi tingkat perputaran ini tentunya mengindikasikan efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan semakin tinggi.

c. Analisis Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Salah satu rasio profitabilitas ialah rasio *Return on investment* (ROI). *Return on investment* (ROI) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Return on investment (ROI) dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh hasil perhitungan *Return on investment* (ROI) pada PT. Mayora Indah Tbk. sebagai berikut:

Tabel *Return on investment* (ROI)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	%	Total Aktiva (Rp) (b)	%	ROI (Rp) (a:b)	
						%
2006	93.576		1.553.377		0,06	6,02%
2007	141.589	51,31%	1.893.175	21,87%	0,07	7,48%
2008	196.230	38,59%	2.922.998	54,40%	0,07	6,71%
2009	372.158	89,65%	3.246.499	11,07%	0,11	11,46%
2010	499.655	34,26%	4.399.191	35,51%	0,11	11,36%
2011	483.486	-3,24%	6.599.846	50,02%	0,07	7,33%
2012	744.428	53,97%	8.302.506	25,80%	0,09	8,97%
2013	1.058.419	42,18%	9.709.838	16,95%	0,11	10,90%
2014	409.619	-61,30%	10.297.997	6,06%	0,04	3,98%
2015	1.250.233	205,22%	11.342.716	10,14%	0,11	11,02%

Retun on investment (ROI) perusahaan PT Mayora Indah Tbk cenderung mengalami fluktuatif selama tahun 2006-2015. Diduga karena dipengaruhi oleh perolehan laba bersih yang berfluktuatif dari aktiva perusahaan yang semakin

meningkat. Perolehan selama periode yang dianalisis tidak lebih dari 11% dan terendah diperoleh pada 2014 sebesar 4%. Dengan naik turunnya angka ROI mengindikasikan efektivitas perolehan laba bersih dari pemanfaatan asset perusahaan belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan pembahasan dari perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan tingkat profitabilitas (ROI) maka dapat dihasilkan analisis sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi dan determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,374[a]	,140	-,106	2,74792

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel model summary di atas, hubungan antar variabel penelitian menunjukkan hubungan yang rendah yaitu sebesar 0,374, sehingga diperoleh besarnya koefosoen determinasi adalah sebesar 0,14%. Artinya kontribusi perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap tingkat profitabilitas (ROI) pada PT Mayora Indah Tbk adalah sebesar 14%, sisanya sebesar 86% adalah pengaruh faktor lain yang tidak diteliti misalnya kebijakan perusahaan, posisi rasio utang perusahaan, dan sebagainya.

2. Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,782	8,892		,200	,847
	Perputaran Modal Kerja	-,241	1,548	-,055	-,156	,881
	Perputaran Aktiva Tetap	2,195	2,058	,376	1,067	,321

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan Tabel Coefficient di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi

$Y = 1{,}782 - 0{,}241X_1 + 2{,}195X_2$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut variabel X1 memiliki hubungan yang tidak searah terhadap Y. Artinya perputaran modal kerja yang semakin tinggi akan menurunkan profitabilitas dalam hal ini ROI. Berdasarkan analisis diduga karena penggunaan modal kerja yang semakin tinggi yang terdiri dari elemen kas, piutang, persediaan maupun efek tentunya secara likuiditas akan tetap terjaga namun denga semakin tinggi besarnya dana disimpan sebagai modal kerja tentunya banyak dana yang *idle* di perusahaan sehingga mengakibatkan peluang perusahaan mendapatkan laba yang diukur dengan rasio profitabilitas akan menurun. Hubungan yang terjadi antara variabel X2 terhadap ROI berbeda dengan X1, variabel perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa

dengan semakin tinggi perputaran aktiva tetap mencerminkan bahwa efektivitas penggunaan aktiva tetap perusahaan sehingga mampu meningkatkan profitabilitas.

b. Uji Hipotesis

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,604	2	4,302	,570	,590[b]
	Residual	52,857	7	7,551		
	Total	61,461	9			

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan Tabel Anova, dapat di atas, uji hipotesis secara simultan menunjukkan Sig >0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap tingkat profitabilitas (ROI) pada PT Mayora Indah Tbk. Sementara secara parsial dapat dilihat dari tabel *coefficient*, dimana perolehan Sig X1 sebesar 0,881>0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Perolehan Sig X2 sebesar 0,321 < 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas.

Secara analisis dekriptif dapat disimpulkan bahwa baik simultan maupun parsial semua variabel tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap ROI, hal ini disebabkan karena ROI tidak secara langsung dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap, masih ada kontribusi lain yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROI) misalnya rasio equity terhadap penggunaan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang, karena faktor kebijakan perusahaan, rasio aktivitas dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) Berdasarkan analisis selama periode 2006-1016 perputaran modal kerja PT Mayora Indah Tbk cenderung fluktuatif. Fluktuasi perubahan perputaran modal kerja dipengaruhi oleh kenaikan modal kerja bersih yang diikuti oleh kenaikan aktivitas penjualan perusahaan, meskipun secara pertumbuhan cenderung fluktuatif.
2) Perputaran aktiva tetap PT Mayora Indah Tbk tahun 2006-2015 cenderung mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva perusahaan tidak diikuti oleh kenaikan pertumbuhan persentase penjualan perusahaan. Meskipun diikuti oleh angka penjualan yang semakin bertambah namun persentase pertumbuhannya tidak stabil akan mempengaruhi tingkat perputaran aktiva tetap.
3) *Retun on investment* (ROI) perusahaan PT Mayora Indah Tbk cenderung mengalami fluktuatif selama tahun 2006-2015. Diduga karena dipengaruhi oleh perolehan laba bersih yang berfluktuatif dari aktiva perusahaan yang semakin meningkat.

4) Kontribusi perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap tingkat profitabilitas (ROI) pada PT Mayora Indah Tbk adalah sebesar 14%, sisanya sebesar 86% adalah pengaruh faktor lain yang tidak diteliti misalnya kebijakan perusahaan, posisi rasio utang perusahaan, dan sebagainya. Secara uji hipotesis baik secara simultan maupun secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran modal kerja dan perputaran aktiva tetap terhadap tingkat profitabilitas (ROI) pada PT Mayora Indah Tbk

Saran

1. Sebaiknya PT Mayora Indah Tbk selalu mempertahankan likuiditas dengan menjaga proporsi persentase perputaran modal kerja tanpa harus menurunkan peluang perolehan laba (profitabilitas). Sebaiknya perusahaan mempercepat perputaran modal kerja bersih, karena jika nilai modal kerja negatif akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan mempengaruhi laba operasi, dengan mempercepat perputaran modal kerja bersih maka akan sedikit dana yang menganggur sehingga akan lebih menguntungkan perusahaan.
2. Meskipun besarnya aktiva tetap semakin meningkat namun penggunaan efektivitas aktiva tetap sebaiknya mampu memberikan produktivitas penjualan sehingga perolehan laba yang diukur oleh rasio profitabilitas dapat semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi keempat. Yogyakarta; BPFE.

Agus Sartono. 2002. *Manajemen Keuangan (Aplikasi dan Teori)*. Yogyakarta: BPFE.

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan,* Edisi ketiga Cetakan keenam, Gajah Mada, Yogyakarta; BPFE.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Salemba Empat.

Munawir. 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Ridwan S. Sundjaja, Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan,* Edisi Keempat. Jakarta: PT. Prenhallindo.

S. Munawir. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.,

Suherli. 2007. *Menulis Karangan Ilmiah*. Depok: Arya Duta.

Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi).* Yogyakarta: Ekonisia.